

FORUM GROUP DISCUSSIONS PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN KURIKULUM TERBARU

Hajerah¹, Syamsuardi^{2*}, Rika Kurnia R³, Herlina⁴, Herman⁵, Andi Nur Maharani Islami⁶

^{1,2,3,4,5,6*}Universitas Negeri, Makassar, Indonesia

hajerah@unm.ac.id^{1*}

syamsuardi@unm.ac.id²

rika.kurnia@unm.ac.id³

herlina@unm.ac.id⁴

herman@unm.ac.id⁵

andi.nur.maharani@unm.ac.id⁶

Abstract

The development of the education curriculum requires educators to continuously adapt and develop learning tools that align with current needs. This community service activity aims to assist educators in understanding and designing learning tools in accordance with the latest curriculum through a Forum Group Discussion (FGD). The methods used in this activity include interactive discussions, presentations on the latest curriculum concepts, and hands-on practice in developing learning tools. The results of this activity indicate that FGD can enhance participants' understanding of curriculum concepts and implementation while encouraging collaboration in creating more effective learning tools. Thus, this activity makes a tangible contribution to improving the quality of education.

Keywords: Curriculum, learning tools, strategies.

Abstrak

Perkembangan kurikulum pendidikan menuntut pendidik untuk terus beradaptasi dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan terkini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu para pendidik dalam memahami dan menyusun perangkat pembelajaran yang selaras dengan kurikulum terbaru melalui Forum Group Discussion (FGD). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup diskusi interaktif, pemaparan konsep kurikulum terbaru, serta praktik langsung dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa FGD dapat meningkatkan pemahaman peserta terkait konsep dan implementasi kurikulum terbaru, serta mendorong kolaborasi dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci : Kurikulum, perangkat pembelajaran, strategi.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Puspa et al., 2023). Oleh karena itu, perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah menjadi suatu langkah strategis untuk memastikan bahwa sistem pendidikan selalu relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja (Nursyamsiyah & Huda, 2023). Oleh karena itu asesmen kurikulum harus bersifat sistematis dan berkelanjutan Wolf, P., Hill, A.,

*Correspondent Author: hajerah@unm.ac.id

& Evers, F. (2006) Dalam konteks FGD, proses asesmen yang sistematis dapat memastikan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran selaras dengan tujuan pendidikan. FGD memungkinkan partisipasi berbagai pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik terhadap implementasi kurikulum.

Salah satu upaya terbaru untuk mempersiapkan menghadapi tantangan zaman adalah melalui implementasi kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang berkarakter, kreatif, dan adaptif (Sutamaetal.,2024). Seiring dengan itu, lingkungan belajar terus mengalami perubahan, dan para guru PAUD perlu memiliki kemampuan beradaptasi. Guru dapat menggunakan refleksi sebagai alat untuk mengenali perubahan dalam kebutuhan anak-anak, perkembangan pedagogis, dan tren dalam dunia Pendidikan (Syamsuardi et al, 2024). Setiap guru harus lebih memperhatikan karakteristik utama penerapan kurikulum merdeka di antaranya pembelajaran berbasis Proyek untuk mengembangkan soft skills dan karakter anak sesuai dengan profil pelajar Pancasila, guru harus lebih berfokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi (Hajerah, H.,; 2024; Asrifan, A., dkk (2025) dan numerasi serta fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan anak didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Rika et al., 2023).

Perangkat pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Hasan et al., 2024). Perangkat ini mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), modul ajar, bahan ajar, asesmen, dan media pembelajaran lainnya yang dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Sutama et al., 2024). Dalam konteks kurikulum terbaru, perangkat pembelajaran harus mampu mengakomodasi pendekatan berbasis kompetensi, pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), serta penguatan profil Pelajar Pancasila (Suhartanta et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme yang efektif dalam mengembangkan dan menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum terbaru. Dengan demikian keberhasilan lembaga PAUD melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada kegiatan bermain tergantung pada sejauh mana lembaga tersebut mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif (Syamsuardi & Hajerah, 2018)

Salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran adalah melalui Forum Group Discussions (FGD) (Rezeki et al., 2024). Forum Group Discussions (FGD) merupakan pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan pendidikan, seperti akademisi, guru, praktisi pendidikan, dan pengembang kurikulum, untuk berdiskusi secara mendalam mengenai berbagai aspek dalam pengembangan perangkat pembelajaran (Maulana & Umar, 2024). Melalui Forum Group Discussions (FGD), berbagai perspektif dan pengalaman dapat dikolaborasikan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang tidak hanya teoretis tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan (Novianty & Rohayati, 2024). Diskusi yang dilakukan dalam FGD memungkinkan adanya identifikasi masalah, analisis kebutuhan, serta perancangan solusi yang lebih komprehensif terhadap tantangan dalam implementasi kurikulum terbaru.

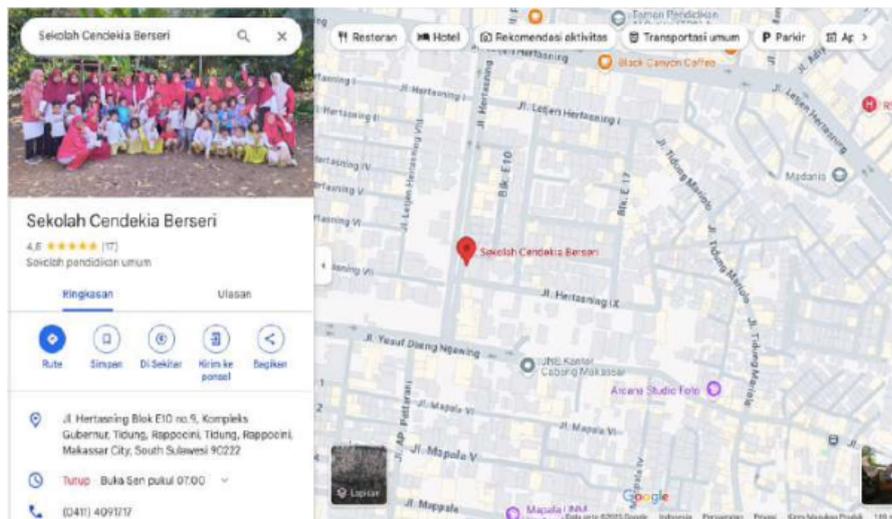
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Forum Group Discussions (FGD) ini memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya: (1) meningkatkan pemahaman pendidik terhadap konsep dan implementasi kurikulum terbaru, (2) menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, (3) mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, serta (4) meningkatkan kolaborasi antara akademisi, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya dalam dunia pendidikan. (Sulistiarini et al., 2024). Dengan adanya diskusi yang terstruktur dan berbasis penelitian, diharapkan hasil dari kegiatan Forum Group Discussions (FGD) ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dengan mengangkat tema “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum Terbaru” Forum Group Discussions (FGD) ini akan menguraikan secara mendalam terkait dengan

pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kurikulum terbaru, tahapan pelaksanaan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari proses diskusi yang telah dilakukan. Dengan adanya kajian ini, diharapkan para pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan dinamika kurikulum yang terus berkembang.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Cendekia Berseri pada 13 Desember 2024, dengan sasaran utama para pendidik dan tenaga kependidikan dari Sekolah Cendekia Berseri. Lokasi ini dipilih karena memiliki komitmen terhadap implementasi kurikulum terbaru dan pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari dengan menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) yang terbagi dalam tiga tahap, yaitu: 1) Tahap Persiapan, yang mencakup identifikasi kebutuhan, koordinasi dengan pihak sekolah, dan penyusunan materi diskusi terkait prinsip kurikulum terbaru serta strategi implementasinya; 2) Tahap Pelaksanaan, di mana peserta mengikuti diskusi terarah, berbagi pengalaman, dan menyusun draft perangkat pembelajaran berbasis kurikulum terbaru dengan pendampingan fasilitator; serta 3) Tahap Evaluasi, yang dilakukan melalui menganalisis dokumen untuk menilai pemahaman peserta, efektivitas diskusi, dan kesiapan perangkat pembelajaran yang dikembangkan, dengan harapan dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang aplikatif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum terkini



Gambar 1. Peta Lokasi Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan

Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) menurut kurikulum, berfokus pada peletakan dasar-dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Amri et al., 2023). Forum group discussions (FGD) terkait pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum terbaru merupakan diskusi yang dilakukan untuk membahas perangkat pembelajaran yang sedang dikembangkan. Kegiatan ini dirancang agar mampu mengembangkan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kurikulum harus lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik di era digital. Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum terbaru menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran

merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Pengembangan perangkat pembelajaran tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga aspek pedagogis, psikologis, dan sosial.



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan

Forum group discussions (FGD) yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran berdasarkan kurikulum terbaru. Hasil FGD ini menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran dalam kurikulum terbaru harus bersifat dinamis dan responsive terhadap perubahan zaman. Dalam diskusi tersebut ditemukan beberapa poin utama yaitu ; 1) Penyesuaian dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan dalam kurikulum baru; 2) Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi dan karakter; 3) Penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti blended learning dan project-based learning; 4) Integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan interaktivitas; 5) Evaluasi dan asesmen berbasis formatif dan sumatif yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Setelah kebutuhan diidentifikasi, tim FGD merancang perangkat pembelajaran yang komprehensif, mencakup silabus yang memuat elemen-elemen kunci kurikulum terbaru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan diferensiasi (Syamsuardi, S., dkk: 2024), serta modul ajar dan bahan ajar digital yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran (Amri, N. A.,: 2023). Selain itu, tim juga mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang lebih aplikatif dan berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Instrumen evaluasi pun dirancang lebih fleksibel dan berorientasi pada kompetensi, sehingga dapat mengukur pemahaman dan keterampilan siswa secara lebih autentik serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang beragam (Saodi et al., 2024).



Gambar 3. Pemaparan Materi

Selain merancang perangkat pembelajaran, tim juga membahas tahapan implementasi. Tahapan ini mencakup pelatihan guru dalam penerapan perangkat pembelajaran agar mereka dapat menggunakannya secara optimal di kelas. Umpan balik dari guru dan siswa kemudian dikumpulkan sebagai bahan evaluasi guna menyempurnakan perangkat pembelajaran. Pengembangan perangkat pembelajaran dalam kurikulum baru menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar implementasi berjalan efektif. Beberapa tantangannya yaitu, tantangan utama adalah pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum, terutama jika pendekatan yang digunakan berbeda secara signifikan dari kurikulum sebelumnya. Guru perlu menyesuaikan strategi pengajaran, metode evaluasi, dan perangkat pembelajaran agar sesuai dengan konsep kurikulum yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kompetensi. Selain itu, kesiapan dan dukungan infrastruktur juga menjadi kendala. Tidak semua sekolah memiliki akses yang baik terhadap perangkat teknologi, jaringan internet, atau fasilitas pendukung lainnya. Hal ini dapat menghambat penggunaan bahan ajar digital yang menjadi bagian dari inovasi dalam kurikulum baru.

Faktor lain yang menjadi tantangan yaitu waktu dan beban kerja guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Perubahan kurikulum sering kali membutuhkan penyesuaian silabus, RPP, LKPD, serta instrumen evaluasi dalam waktu yang relatif singkat. Tanpa dukungan pelatihan dan bimbingan teknis yang memadai, guru mungkin merasa terbebani dan kesulitan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai. Selain itu, evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan juga menjadi tantangan. Perangkat pembelajaran harus diuji coba, dievaluasi, dan disempurnakan secara berkala berdasarkan umpan balik dari guru dan siswa. Namun, proses ini membutuhkan keterlibatan banyak pihak serta komitmen dalam melakukan perbaikan berkelanjutan agar perangkat pembelajaran benar-benar efektif dalam mendukung tujuan kurikulum baru.

Untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan perangkat pembelajaran dalam kurikulum terbaru, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif. Peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum baru dapat dilakukan melalui pelatihan intensif, bimbingan teknis, serta pembentukan komunitas belajar guru yang memungkinkan berbagi pengalaman dan solusi. Selain itu, pengembangan bahan ajar harus lebih kontekstual dan berbasis diferensiasi dengan memanfaatkan sumber daya terbuka, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, serta menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan gaya belajar siswa. Dukungan infrastruktur dan teknologi juga perlu diperkuat melalui peningkatan akses terhadap perangkat digital, penerapan pembelajaran hybrid, serta pemanfaatan platform daring untuk mendukung fleksibilitas belajar. Dalam mengelola waktu dan beban kerja guru, penyediaan template perangkat pembelajaran, kolaborasi antar guru, serta pemberian insentif bagi guru yang aktif dalam inovasi pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif. Selain itu, evaluasi dan penyesuaian perangkat pembelajaran harus dilakukan secara berkelanjutan melalui uji coba di kelas, refleksi berkala, serta pengembangan database perangkat pembelajaran yang dapat diakses dan diperbarui oleh guru. Dengan langkah-langkah ini, tantangan dalam pengembangan perangkat pembelajaran dapat diminimalkan, sehingga implementasi kurikulum terbaru berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi kualitas pembelajaran.

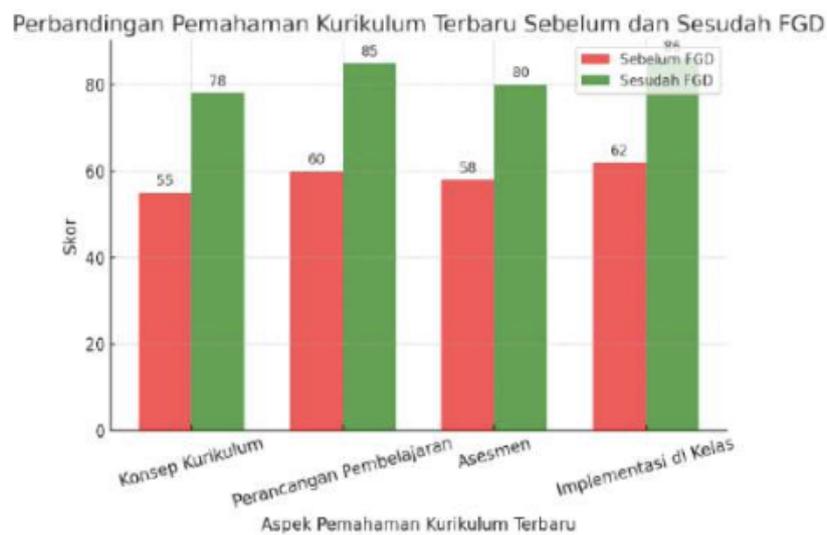
Dalam pengembangan perangkat pembelajaran dalam kurikulum terbaru, beberapa rekomendasi dapat diterapkan untuk memastikan efektivitas dan relevansinya. Pertama, guru dan pengembang perangkat pembelajaran perlu memahami esensi kurikulum terbaru dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau lokakarya yang membahas prinsip, capaian pembelajaran, serta fleksibilitas dalam implementasinya. Selanjutnya, perangkat pembelajaran harus dirancang dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis diferensiasi, proyek (PjBL), dan masalah (PBL), guna meningkatkan keterlibatan aktif serta keterampilan berpikir kritis mereka. Pemanfaatan teknologi juga menjadi langkah strategis dengan mengembangkan bahan ajar digital interaktif, menggunakan platform pembelajaran daring, serta menerapkan Learning Management System (LMS) untuk meningkatkan aksesibilitas. Selain itu, penting untuk menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan konteks dan kebutuhan siswa, termasuk mengintegrasikan pendekatan berbasis kearifan lokal agar materi lebih relevan. Wilson, S. M., & Peterson, P. L. (2006).

pembelajaran adalah proses sosial yang dipengaruhi oleh interaksi antara peserta didik dan lingkungannya. Focus Group Discussion dapat mendukung prinsip ini dengan menciptakan ruang untuk diskusi yang memungkinkan guru dan pemangku kepentingan berbagi pengalaman, yang pada akhirnya memperkaya pengembangan kurikulum. Goldstein, J. (2012) Pengembangan kurikulum PAUD melalui FGD dapat memastikan bahwa aspek permainan dalam pembelajaran tidak diabaikan. Guru dapat berbagi strategi dan praktik terbaik dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berbasis permainan.

Kolaborasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran juga perlu ditingkatkan dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, dan pakar pendidikan dalam kelompok kerja atau komunitas profesional guna berbagi praktik terbaik. James, R., Baldwin, G., & Devlin, M. (2007) Lingkungan belajar yang berbasis riset dan refleksi. FGD dapat menjadi alat untuk memastikan bahwa kurikulum baru tidak hanya berbasis teori, tetapi juga mempertimbangkan pengalaman nyata dari pendidik dan mahasiswa dalam praktik pembelajaran.

Untuk memastikan efektivitasnya, perangkat pembelajaran harus diuji dan dievaluasi secara berkala dengan mengumpulkan umpan balik dari guru serta siswa, sehingga dapat dilakukan refleksi dan revisi agar lebih optimal. Terakhir, penyediaan sumber belajar yang fleksibel dan adaptif sangat penting agar perangkat pembelajaran dapat digunakan dalam berbagai kondisi sekolah, baik dalam bentuk cetak maupun digital, serta memungkinkan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, perangkat pembelajaran dapat dikembangkan secara lebih efektif, mendukung implementasi kurikulum terbaru, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa Focus Group Discussion (FGD) efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum terbaru, baik dari segi konsep, penerapan, hingga pengembangan perangkat pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.



Gambar 4.Perbandinagn pemahaman kurikulum

Grafik di atas menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum terbaru setelah mengikuti Forum Group Discussion (FGD). Skor dalam empat aspek utama mengalami kenaikan yang signifikan, menunjukkan efektivitas FGD dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Dengan melihat beberapa aspek penting 1) Konsep kurikulum 2) Perancangan Pembelajaran 3) Asesmen 4) Implementasi di kelas. Dari pelaksanaan kegiatan ini telah memperlihatkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini berdampak positif bagi Lembaga terkhusus lagi para pendidik dalam menerapkan kurikulum terbaru.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian melalui Forum Group Discussions (FGD) dalam pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum terbaru telah memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Melalui diskusi yang terstruktur, berbagai tantangan dalam implementasi kurikulum dapat diidentifikasi dan diatasi secara kolaboratif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa Forum Group Discussions (FGD) efektif dalam meningkatkan pemahaman pendidik, menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara akademisi, guru, dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, keberlanjutan program Forum Group Discussions (FGD) dalam pengembangan kurikulum sangat dianjurkan guna memastikan implementasi kurikulum yang lebih baik dimasa depan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar dan Sekolah Cendekia Berseri serta mahasiswa Asistensi Mengajar MBKM yang telah memfasilitasi kegiatan ini

Referensi

- Daftar pustaka ditulis berdasarkan model *APA Publication Manual 6th (American Psychological Association)*. Sangat disarankan menggunakan reference manager (Mendeley atau Zotero).
- Amri, N. A., Usman, U., Hajerah, H., Ramadhani, N., Aisyah, N., Sari, R. A., & Febriyanti, F. (2023). Ibm Bagi Guru Taman Kanak-Kanak Pada Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 765. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12685>
- Asrifan, A., Amri, N. A., Hajerah, H., Rusmayadi, R., & Musi, M. A. (2025). Second Acts in Education: The Impact of Retired Educators on Literacy Programs and Student Outcomes. In *Former Educators' Roles in Supporting Student Growth and Learning* (pp. 175-204). IGI Global Scientific Publishing.
- Goldstein, J. (2012). *Play in Children's Development, Health, and Well-being*. Utrecht University.
- Hasan, C., Anwar, H., & Nadjamuddin, A. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Dalam Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah Di Sdn 2 Limboto. *Irfani (e-Journal)*, 20(2), 115–132.
- Hajerah, H., Ilyas, S. N., Amal, A., & Asti, A. S. W. (2024). PKM Pelatihan Pembuatan Media Loose Parts Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 102-108.
- James, R., Baldwin, G., & Devlin, M. (2007). *Nine Principles Guiding Teaching and Learning*. University of Melbourne.
- Maulana, R., & Umar, M. Z. S. (2024). Pemanfaatan Strategi Pembelajaran Interaktif (Siperi) Dalam Pembelajaran PAI Melalui Media Digital Bagi Guru Dan Siswa MTs Tahfidz Terpadu Anbata Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 4892–4899.
- Novianty, A., & Rohayati, D. (2024). Workshop Project Based Learning dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Guru-Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Se-Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 152–161.
- Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2023). Strategi Keberhasilan Perubahan Kurikulum Pondok Pesantren Mu'adalah Baitul Arqom Balung Jember. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 12–23.
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi pendidikan abad 21 dalam merealisasikan sumber daya manusia unggul menuju indonesia emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321.

- Rezeki, S., Amelia, S., & Hajar, I. (2024). Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran: IKM di SDIP YLPI. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 5(1), 101–106.
- Rika, K., Rusmayadi, Ilyas Nurhidayah Sitti, P., & Sri, A. W. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Guru PAUD Di Kecamatan Bajeng. 2 no 2, 1–5.
- Saodi, S., Ahmad, M. I. S., Hajerah, H., & Hasmawaty, H. (2024). Penyusunan Instrumen Asesmen Minat Dan Gaya Belajar Anak Di Kabupaten Majene. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–7.
- Suhartanta, S., Wakid, M., & Efendi, Y. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Chasis Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 6(2), 135–146.
- Sulistiarini, E. B., Prihandini, R., Alfian, R., Shofiah, W., & Laili, H. (2024). Strategi Pembentukan Eduwisata Pertanian Ramah Lingkungan melalui Focus Group Discussion (FGD). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 526–533.
- Sutama, I. W., Astuti, W., Pramono, P., Anisa, N., Wulandari, H., & Permatasari, I. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Proyek Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Pendidik Paud. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 8529–8536.
- Syamsuardi. (2024). Refleksi Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas. 5(2), 305–311.
- Syamsuardi, S., & Hajerah, H. (2018). Penggunaan model pembelajaran pada taman kanak-kanak kota Makassar. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 5(2), 1–7.
- Wilson, S. M., & Peterson, P. L. (2006). Wilson, S. M., & Peterson, P. L. (2006). *Theories of Learning and Teaching*. National Education Association
- Syamsuardi, S., Patta Bundu, M. I., Hajerah, H., & Sadaruddin, S. (2024). Development of Differentiated Learning Model Based on Interests and Learning Styles on Problem Solving Abilities in The Kindergarten. Hotimah Hotimah· Muhammad Amran· Rahmawati Patta· Musfirah Musfirah· Afdhal Fatawuri Syamsuddin· Bhakti Prima Hindiga Hermuttaqien Editors, 250.
- Wolf, P., Hill, A., & Evers, F. (2006). *Handbook for Curriculum Assessment*. Educational Research & Development Unit.